



PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN KOTA BALIKPAPAN

**RANCANGAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI
NEGERI SIPIL GOLONGAN III ANGKATAN XXII**

2022

dr. DAVID YOSUA P. H. - NDH 07

2022

COACH : LANY ERINDA RAMDHANI, S.SOS, MA
MENTOR : DR. LIS INDRAYATI, MARS



LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III
TAHUN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Laporan Implementasi Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan XXII Tahun 2022

Judul : Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan
Nama Peserta : David Yosua Parulian Hutahaean
Jabatan : Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi
Unit Kerja : RSUD Beriman Kota Balikpapan
Coach : Lany Erinda Ramdhani, S.Sos., MA
Mentor : dr. Luluk Kumala Kafbiyah

Telah disetujui oleh Mentor dan Coach

Untuk diseminarkan pada seminar Aktualisasi hari Jumat 29 Juli 2022
Di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah
Lembaga Administrasi Negara

Samarinda, 28 Juli 2022

Coach

Lany Erinda Ramdhani, S.Sos., MA
NIP 19840609 200804 2 001

Mentor

dr. Luluk Kumala Kafbiyah
NIP 19760522 200604 2 022



LEMBAR ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Yosua Parulian Hutahaean

NDH : 07

NIP : 19880909 202203 1 002

Jabatan : Ahli Pertama – Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi

Instansi : RSUD Beriman Balikpapan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh tulisan / naskah di dalam laporan Implementasi berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ternyata tulisan / naskah saya terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka siap menerima segala konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Balikpapan, 22 Juli 2022

David Yosua Parulian Hutahaean
NIP 19880909 202203 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III
TAHUN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Laporan Implementasi Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan XXII Tahun 2022

Core Isu : **Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan**
Nama Peserta : David Yosua Parulian Hutahaean
Jabatan : Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi
Unit Kerja : RSUD Beriman Kota Balikpapan
Coach : Lany Erinda Ramdhani, S.Sos., MA
Mentor : dr. Luluk Kumala Kafbiyah

Coach



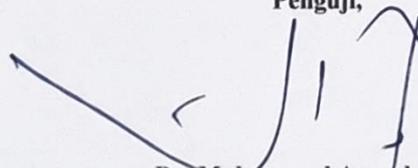
Lany Erinda Ramdhani, S.Sos., MA
NIP 19840609 200804 2 001

Mentor



dr. Luluk Kumala Kafbiyah
NIP 19760522 200604 2 022

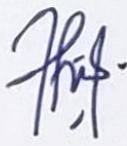
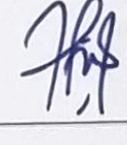
**Menyetujui,
Penguji,**



Dr. Muhammad Aswad, M. Si
NIP19670206 199303 1 001

LEMBAR KONSULTASI COACH

Nama : dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT
 NDH : 07
 Jabatan : Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi
 Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
 Unit Kerja : RSUD Beriman Balikpapan
 Coach : Lany Erinda Ramdhani, S.Sos, MA

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KONSULTASI	MEDIA	TANDA TANGAN
1	Senin/ 6 Juni 2022	Konsultasi isu permasalahan dan rencana pemecahan isu yang akan disusun menjadi kegiatan pada aktualisasi	Zoom Meeting	
2	Rabu/ 8 Juni 2022	Konsultasi penyusunan rancangan aktualisasi terutama pada sistematika penyusunan dan deskripsi kegiatan	Zoom Meeting	
3	Jum'at/ 10 Juni 2022	Konsultasi penyusunan rancangan aktualisasi (BAB I)	Zoom Meeting	
4	Sabtu/ 11 Juni 2022	Konsultasi hasil analisa dalam skoring USG	Whats App	
5	Senin/ 13 Juni 2022	Simulasi penyampaian Rancangan Aktualisasi	Zoom Meeting	
6	Selasa/ 14 Juni 2022	Konsultasi untuk peng uploadan rancangan aktualisasi	Whats App	

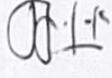
LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama : dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT
 NDH : 19
 Jabatan : Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi
 Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
 Unit Kerja : RSUD Beriman Balikpapan
 Mentor : dr. Lis Indrayati, MARS

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KONSULTASI	MEDIA	TANDA TANGAN
1	Jum'at/ 3 Juni 2022	Konsultasi mengenai isu permasalahan yang akan diprioritaskan	Konsultasi tatap muka	
2	Kamis/ 9 Juni 2022	Konsultasi mengenai jenis data yang akan diinput dan diolah ke dalam visualisasi data spasial	Konsultasi tatap muka	
3	Senin/ 13 Juni 2022	Konsultasi mengenai persiapan Seminar Rancangan Aktualisasi	Konsultasi tatap muka	
4	Jum'at/ 17 Juni 2022	Konsultasi materi kuesioner	Konsultasi tatap muka	

LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama : dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT
 NDH : 07
 Jabatan : Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi
 Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
 Unit Kerja : RSUD Beriman Balikpapan
 Mentor : dr. Luluk Kumala Kafbiyah

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KONSULTASI	MEDIA	TANDA TANGAN
1	Jum'at/ 8 Juli 2022	Laporan pergantian mentor dan pemaparan aktualisasi	Konsultasi tatap muka	
2	Rabu/ 13 Juni 2022	Konsultasi kemajuan kegiatan aktualisasi mingguan	Konsultasi tatap muka	
3	Jum'at/ 15 Juni 2022	Konsultasi proses analisis data hasil survey dan perkembangan aplikasi rekam medis elektronik	Konsultasi tatap muka	
4	Jum'at/ 22 Juli 2022	Konsultasi dan laporan hasil aktualisasi	Konsultasi tatap muka	

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan rancangan aktualisasi pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan.

Rancangan aktualisasi ini merupakan proses evaluasi pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan serta habituasi kegiatan aktualisasi dengan menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.) di unit kerja sesuai dengan profesi masing-masing ASN.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dalam penyusunan rancangan aktualisasi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan rancangan aktualisasi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang telah mengagas pelatihan dasar CPNS PUSLATBANG KDOD Samarinda
2. Bapak Dr. Mariman Darmanto, M.Si selaku kepala Pusat Pelatihan dan Pengembangan (PUSLATBANG) dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah (KDOD) Samarinda
3. dr. Lis Indrayati selaku Kepala Bidang Penunjang RSUD Beriman Kota Balikpapan sekaligus mentor yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi.
4. Ibu Lany Erinda Ramdhani, S.Sos., MA selaku *coach* yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan laporan rancangan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi PNS.
5. Selaku penguji yang banyak memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam melaksanakan rancangan aktualisasi
6. Seluruh teman-teman di RSUD Beriman Kota Balikpapan yang membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Seluruh teman-teman pelatihan dasar CPNS PUSLATBANG KDOD tahun 2022 khususnya Golongan III Angkatan XXII yang telah bersama-sama melewati masa pelatihan dasar. Terima kasih untuk rasa senang, kerja sama dan persahabatan yang terjalin selama kita disini.

Penulis meyakini dalam laporan rancangan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga laporan rancangan aktualisasi ini dapat terus ditingkatkan dan mengalami perbaikan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang untuk kemajuan bangsa dan negara.

Balikpapan, 10 Juni 2022

Penulis

David Yosua Parulian Hutahaea

DAFTAR ISI

Lembar persetujuan.....	ii
Lembar pengesahan.....	iv
Lembar konsultasi <i>coach</i>	v
Lembar konsultasi mentor.....	vi
Kata pengantar.....	viii
Daftar isi.....	x
Daftar gambar.....	xii
BAB I Rancangan aktualisasi	1
A. Profil instansi.....	2
B. Profil Jabatan peserta.....	7
C. Refleksi Agenda Pembelajaran.....	8
D. Latar Belakang.....	14
E. Deskripsi Gagasan.....	20
F. Tujuan Aktualisasi.....	21
G. Manfaat Aktualisasi.....	21
H. Deskripsi Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan Keterkaitan dengan Agenda Nilai-Nilai PNS.....	22
I. Jadwal Kegiatan.....	25
BAB II Pelaksanaan aktualisasi	26
A. Memacu migrasi sistem teknologi informasi oleh bagian IT rumah sakit.....	28
B. Melakukan survei kepada tenaga administrasi di di indtalasi rekam medis dan tenaga medis lainnya terkait integrasi sistem rekam medis elektronik.....	30
C. Melakukan survei kepada dokter dan dokter spesialis terkait migrasi sistem rekam medis elektronik.....	32
D. Implementasi atau uji coab secara terbatas SIMRS terintegrasi atau E-rekam Medis di RSUD Beriman Balikpapan.....	34
E. Evaluasi penerapan dan efektivitas pelayanan sistem rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan.....	37
BAB III <i>Lesson Learned</i>	38
BAB IV Kesimpulan, Tindak lanjut, dan Link Youtube.....	41
Referensi.....	43
Dokumen pendukung/ <i>Evidence</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi RSUD Beriman Kota Balikpapan	2
Gambar 2.	Kondisi tempat penyimpanan Rekam medis konvensional di RSUD Beriman Balikpapan.....	14
Gambar 3.	Kondisi pelayanan poliklinik dengan rekam medis konvensional.....	15
Gambar 4.	<i>Fishbone analysis</i>	16
Gambar 5.	Proses diskusi terkait aplikasi rekam medis elektronik yang akan dipakai.....	28
Gambar 6.	Tangkapan layar dari aplikasi rekam medis elektronik.....	29
Gambar 7.	Dokumentasi konsultasi dengan mentor terkait materi kuesioner.....	30
Gambar 8.	Persentase jenis kelamin responden survey tenaga administrasi dan tenaga medis.....	31
Gambar 9.	Persentase responden terkait diperlukannya rekam medis elektronik di RSUD Beriman.....	31
Gambar 10.	Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	32
Gambar 11.	Persentase kesulitan dalam mengisi rekam medis konvensional.....	33
Gambar 12.	Persentase responden terkait diperlukannya rekam medis elektronik di RSUD Beriman.....	33
Gambar 13.	Tangkapan layar aplikasi untuk memasukkan data pasien rawat jalan.....	35
Gambar 14.	Tangkapan layar aplikasi saat membuka bagian penunjang laboratorium.....	35
Gambar 15.	Tangkapan layar aplikasi untuk Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).....	36
Gambar 16.	Tangkapan layar aplikasi untuk data Diagnosis (ICD 10).....	36
Gambar 17.	One Page Report.....	43

BAB I

RANCANGAN AKTUALISASI

PROFIL INSTANSI

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

RSUD Beriman Kota Balikpapan adalah rumah sakit milik Pemerintah Kota Balikpapan yang terletak di Jalan Mayjend Sutoyo (Gunung Malang) Kelurahan Gunung Sari Ulu Kecamatan Balikpapan Tengah dan didirikan pada tanggal 10 Februari 2015 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan Kesehatan rujukan dalam era asuransi Kesehatan sosial. Sesuai perencanaan awal pembangunan rumah sakit, dalam rangka memperbaiki sistem rujukan di Kota Balikpapan, melalui hasil kajian yang ada RSUD Beriman Kota Balikpapan yang dibangun adalah rumah sakit tipe C dengan jumlah tempat tidur sebanyak 186 tempat tidur.

Pada Tahun 2015 diterbitkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan No. 188.45-67/2015 Tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Balikpapan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara bertahap. Kemudian Tahun 2016 diterbitkan Surat Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 188.45-426/2016 tentang Penetapan RSUD Balikpapan sebagai rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara penuh.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Struktur Organisasi RSUD Beriman Kota Balikpapan

VISI, MISI, MOTTO, TUJUAN DAN SASARAN

VISI

Menjadi Rumah Sakit Daerah yang terpercaya, inovatif dan berkeadilan

MISI

Memberikan pelayanan Kesehatan yang bermutu, terjangkau, professional, dan berorientasi pada pasien

MOTTO

PEDULI (Promotive, Educated, Love, Innovative)

TUJUAN

- Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau
- Meningkatnya profesionalisme tenaga medis dan non medis Rumah Sakit;
- Meningkatkan pelayanan yang berorientasi pada pasien;
- Terwujudnya tata kelola rumah sakit yang baik;
- Terselenggaranya pusat pelayanan gigi, perempuan dan anak;
- Terwujudnya kerjasama dengan institusi pelayanan kesehatan, pendidikan dan swasta;
- Terselenggaranya konsep Green Hospital.

SASARAN

- Terselenggaranya pelayanan sesuai standar akreditasi;
- Standarisasi sumber daya kesehatan rumah sakit;
- Peningkatan akses informasi masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit;
- Standarisasi tenaga medis dan non medis sesuai dengan kualifikasi;
- Peningkatan disiplin pegawai dalam penerapan budaya kerja;
- Terwujudnya pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien
- Peningkatan kepuasan pasien;
- Pemenuhan standar infrastruktur manajemen dan organisasi;
- Tercapainya indikator kinerja rumah sakit;
- Pengembangan pusat pelayanan gigi;
- Pengembangan pusat pelayanan perempuan dan anak;
- Peningkatan kemitraan dengan institusi pelayanan kesehatan, pendidikan dan swasta;
- Peningkatan penyelenggaraan kegiatan konsep Green Hospital.

TUPOKSI DAN URAIAN TUGAS

- a. *Direktur RSUD* mempunyai tugas mengoordinasikan pelayanan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya kuratif, promosi, preventif dan rehabilitatif, melaksanakan upaya rujukan horizontal dan vertikal serta pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Direktur menyelenggarakan fungsi:
- 1) pengoordinasian pelayanan medis;
 - 2) pengoordinasian penyusunan asuhan keperawatan, kebidanan;
 - 3) pengoordinasian pelayanan penunjang medis dan non medis;
 - 4) pengoordinasian pelayanan rujukan medis, non medis dan lainnya;
 - 5) pengoordinasian pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
 - 6) pengoordinasian pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta pemasaran;
 - 7) pengoordinasian pengelolaan administrasi.
 - 8) pengoordinasian perumusan kebijakan teknis operasional RSUD;
 - 9) pengoordinasian pelaksanaan pembinaan, pengaturan dan pengendalian;
 - 10) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- b. *Kepala Bagian Umum* bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan membawahi sub bagian Perencanaan Program, Sub Bagian Umum, dan Sub Bagian keuangan. Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:
- 1) pengoordinasian penyusunan rencana strategis, rencana program dan kegiatan RSUD;
 - 2) penyelenggaraan urusan ketatausahaan, kearsipan dan dokumentasi dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - 3) pengoordinasian perencanaan, pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian dan umum;
 - 4) pengelolaan urusan rumah tangga, perlengkapan dan aset RSUD;
 - 5) penyelenggaraan kehumasan dan keprotokolanan;
 - 6) pengoordinasian bidang-bidang dilingkup RSUD;
 - 7) pengoordinasian dan penyusunan laporan hasil pelaksanaan program dan kegiatan

- bidang;
- 8) pengoordinasian pendidikan dan pelatihan;
 - 9) pelaksanaan koordinasi/kerjasama dan kemitraan dengan unit kerja/instansi/lembaga atau pihak ketiga; dan
 - 10) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. *Kepala Bidang Pelayanan* bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan membawahi seksi Pelayanan Medik dan Seksi Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan. Bidang Pelayanan menyelenggarakan fungsi:
- 1) pengoordinasian penyusunan rencana dan program kerja di Bidang Pelayanan;
 - 2) penyelenggaraan pelaksanaan tugas di Bidang Pelayanan;
 - 3) pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas di Bidang Pelayanan;
 - 4) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pelayanan; dan
 - 5) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. *Kepala Bidang Penunjang* bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan membawahi Seksi Penunjang Medik dan Seksi Pelaynan Keperawatan dan Kebidanan. Bidang Penunjang menyelenggarakan fungsi:
- 1) pengoordinasian dan penyusunan program Bidang Penunjang;
 - 2) penyelenggaraan pelaksanaan program Bidang Penunjang;
 - 3) pengendalian pelaksanaan tugas Seksi Penunjang Medik dan Seksi Penunjang Non Medik dan Rekam Medik;
 - 4) pelaksanaan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Penunjang; dan
 - 5) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. *Kepala Bidang Pengendalian dan Pengembangan* bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan membawahi Seksi Pengendalian dan Pengembangan Mutu dan Sarana serta Seksi Promosi Kesehatan dan Pemasaran. Bidang Pengendalian dan Pengembangan menyelenggarakan fungsi:
- 1) pengoordinasian dan penyusunan program dan kegiatan Bidang Pengendalian dan

- Pengembangan;
- 2) penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan Bidang Pengendalian dan Pengembangan;
 - 3) pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas di Bidang Pengendalian dan Pengembangan;
 - 4) pelaksanaan evaluasi dan monitoring kegiatan Bidang Pengendalian dan pengembangan;
 - 5) pelaksanaan analisis dan kajian di Bidang Pengendalian dan Pengembangan; dan
 - 6) pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. *Kelompok Jabatan Fungsional* mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas RSUD sesuai dengan keahlian dan/atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri

PROFIL JABATAN PESERTA

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 139 Tahun 2003, uraian tugas Dokter ahli pertama meliputi:

Uraian tugas Dokter ahli pertama

1. Melakukan pelayanan medik umum rawat jalan tingkat pertama
2. Melakukan pelayanan spesialisik rawat jalan tingkat pertama
3. Melakukan tindakan khusus tingkat sederhana oleh Dokter umum
4. Melakukan tindakan khusus tingkat sedang oleh Dokter umum
5. Melakukan tindakan spesialisik tingkat sederhana
6. Melakukan tindakan spesialisik tingkat sedang
7. Melakukan tindakan darurat medik/pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) tingkat sederhana
8. Melakukan kunjungan (visite) kepada pasien rawat inap
9. Melakukan pemulihan mental tingkat sederhana
10. Melakukan pemulihan mental kompleks tingkat I
11. Melakukan pemulihan fisik tingkat sederhana
12. Melakukan pemulihan fisik kompleks tingkat I
13. Melakukan pemeliharaan kesehatan ibu
14. Melakukan pemeliharaan kesehatan bayi dan balita
15. Melakukan pemeliharaan kesehatan anak
16. Melakukan pelayanan keluarga berencana
17. Melakukan pelayanan imunisasi
18. Melakukan pelayanan gizi
19. Mengumpulkan data dalam rangka pengamatan epidemiologi penyakit
20. Melakukan penyuluhan medik
21. Membuat catatan medik rawat jalan
22. Membuat catatan medik rawat inap
23. Melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar
24. Melayani atau menerima konsultasi dari dalam
25. Menguji kesehatan individu
26. Menjadi Tim Penguji Kesehatan
27. Melakukan visum et repertum tingkat sederhana
28. Melakukan visum et repertum kompleks tingkat I
29. Menjadi saksi ahli
30. Mengawasi penggalan mayat untuk pemeriksaan
31. Melakukan otopsi dengan pemeriksaan laboratorium
32. Melakukan tugas jaga panggilan/on call
33. Melakukan tugas jaga di tempat/rumah sakit
34. Melakukan tugas jaga di tempat sepi pasien
35. Melakukan kaderisasi masyarakat dalam bidang kesehatan tingkat sederhana

REFLEKSI AGENDA PEMBELAJARAN

1. Agenda Sikap Perilaku Bela Negara, yang meliputi mata pelatihan:

Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara

Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dalam keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara Pasal 7 Ayat (3), nilai dasar Bela Negara meliputi :

- 1) cinta tanah air;
- 2) sadar berbangsa dan bernegara;
- 3) setia pada Pancasila sebagai ideologi negara;
- 4) rela berkorban untuk bangsa dan negara; dan
- 5) kemampuan awal Bela Negara.

Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pelaksanaan tugas terutama pelayanan publik, harus didasarkan pada Pancasila, UUD NRI 1945, Wawasan Nusantara, nilai-nilai dasar Bela Negara, serta wawasan kebangsaan. Dengan sikap dan pandangan dimaksud, maka berkumpulnya banyak latar belakang ekonomi, suku, dan agama, namun persatuan dan kesatuan serta semangat untuk membela Negara dapat terjaga dengan baik. Tantangan tersebut semakin terasa dengan adanya Pandemi Covid-19, mengingat seluruh ASN dituntut untuk tetap dapat bekerja dan memberikan pelayanan publik dengan baik meskipun terdapat banyak keterbatasan. Guna mengantisipasi perubahan spektrum AGHT, ASN harus terus berupaya melakukan pembinaan dengan mengangkat nilai bela negara sesuai dengan konsepsi bela negara serta selalu tanggap terhadap perubahan lingkungan strategis, mendiagnosa berbagai permasalahan, serta mengelola perubahan

ASN diharapkan memiliki sikap bela negara dan cinta tanah air sesuai konsepsi bela negara. Perwujudan bela negara adalah melalui pelaksanaan tugas sebaik-baiknya sesuai profesi ASN.

Partisipasi aktif terhadap perubahan lingkungan strategis, mendiagnosa berbagai permasalahan, serta mengelola perubahan merupakan hal yang harus dilakukan. Dalam pelaksanaan tugas tetap menghormati kearifan lokal sebagai bentuk wawasan nusantara. Hal yang lebih utama adalah nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman bekerja dan falsafah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi nilai-nilai Pancasila, bela Negara, dan cinta tanah air tidak hanya dalam pelaksanaan tugas namun sebagai pejabat pengawas harus memberikan contoh dan memantau perkembangan bawahan dan rekan kerja sekitar terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan wawasan kebangsaan.

Analisis Isu Kontemporer

Perubahan adalah sesuatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari, menjadi bagian yang selalu menyertai perjalanan peradaban manusia. Cara kita menyikapi terhadap perubahan adalah hal yang menjadi faktor pembeda yang akan menentukan seberapa dekat kita dengan perubahan tersebut, baik pada perubahan lingkungan individu, keluarga (family), Masyarakat pada level lokal dan regional (Community/ Culture), Nasional (Society), dan Dunia (Global). Dengan memahami penjelasan tersebut, maka yang perlu menjadi fokus perhatian adalah mulai membenahi diri dengan segala kemampuan, kemudian mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dengan memperhatikan modal insani (manusia) yang merupakan suatu bentuk modal (modal intelektual, emosional, sosial, ketabahan, etika/moral, dan modal kesehatan (kekuatan) fisik/jasmani) yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan, kreativitas, keterampilan, dan produktivitas kerja.

Perubahan lingkungan strategis yang begitu cepat, massif, dan complicated saat ini menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia dalam percaturan global untuk meningkatkan daya saing sekaligus mensejahterakan kehidupan bangsa. Pada perubahan ini perlu disadari bahwa globalisasi baik dari sisi positif apalagi sisi negatif sebenarnya adalah sesuatu yang tidak terhindarkan dan bentuk dari konsekuensi logis dari interaksi peradaban antar bangsa.

Terdapat beberapa isu-isu strategis kontemporer yang telah menyita ruang publik harus dipahami dan diwaspadai serta menunjukkan sikap perlawanan terhadap isu-isu tersebut. Isu-isu strategis kontemporer yang dimaksud yaitu: korupsi, narkoba, terorisme dan radikalisasi, tindak pencucian uang (money laundring), dan proxy war dan isu Mass Communication dalam bentuk Cyber Crime, Hate Speech, dan Hoax. Strategi bersikap yang harus ditunjukkan adalah dengan cara-cara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta terintegrasi/komprehensif. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan objektif terhadap satu persoalan, sehingga dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah yang lebih baik dengan dasar analisa yang matang.

Peran ASN dalam perubahan lingkungan kontemporer yaitu:

- 1) Mengabdikan kepada Negara dan Rakyat Indonesia melalui Lembaganya masing-masing dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur dan hakekat yang terkandung dalam Pancasila, Undang-undang Dasar Tahun 1945, dan Tata Nilai Pemerintah Negara yang sah.
- 2) Memberikan pelayanan publik secara profesional, bersemangat, tulus, dan santun, dengan senantiasa menunjukkan sikap jujur, arif, dan rendah hati.

- 3) Menunjukkan hasrat untuk maju dengan senantiasa belajar (sendiri maupun bersama orang lain) untuk mendapatkan informasi baru, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya
- 4) Menunjukkan kesediaan mengembangkan diri maupun membantu pengembangan diri orang lain guna meraih kedewasaan dan kearifan, serta memperoleh makna kerja dan makna hidup.
- 5) Menunjukkan semangat perubahan serta kesediaan untuk melakukan pembaharuan dan inovasi guna meningkatkan pelayanan publik di Lembaga masing-masing maupun antar- Lembaga.
- 6) Menunjukkan kesediaan untuk secara aktif melibatkan diri, bersama POLRI, TNI, dan aparaturnya lain, dalam upaya penanggulangan bencana alam yang dialami masyarakat serta turun tangan langsung sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya;

Kesiapsiagaan Bela Negara

Kesiapsiagaan yang dimaksud adalah kesiapsiagaan ASN dalam berbagai bentuk pemahaman konsep yang disertai latihan dan aktivitas baik fisik maupun mental untuk mendukung pencapaian tujuan dari Bela Negara dalam mengisi dan menjutkan cita-cita kemerdekaan. Adapun berbagai bentuk kesiapsiagaan dimaksud adalah kemampuan setiap ASN untuk memahami dan melaksanakan kegiatan olah rasa, olah pikir, dan olah tindak dalam pelaksanaan kegiatan keprotokolan yang di dalamnya meliputi pengaturan tata tempat, tata upacara (termasuk kemampuan baris berbaris dalam pelaksanaan tata upacara sipil dan kegiatan apel), tata tempat, dan tata penghormatan yang berlaku di Indonesia sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Aplikasi kesiapsiagaan Bela Negara selanjutnya juga termasuk pembinaan pola hidup sehat disertai pelaksanaan kegiatan pembinaan dan latihan ketangkasan fisik dan pembinaan mental lainnya yang disesuaikan dan berhubungan dengan kebutuhan serta ruang lingkup pekerjaan, tugas, dan tanggungjawab, serta hak dan kewajiban PNS di berbagai lini dan sektor pekerjaan yang bertugas diseluruh wilayah Indonesia dan dunia.

Pemantapan kesiapsiagaan bela negara bagi warga negara, merupakan implementasi pencapaian sasaran strategis terhadap nilai-nilai bela negara dalam rangka menjaga eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesiapsiagaan bela negara diarahkan untuk menangkal paham-paham, ideologi, dan budaya yang bertentangan dengan nilai kepribadian bangsa Indonesia yang sekiranya akan memengaruhi kondisi dalam negeri yang dipicu oleh faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan sebagai dampak dari dinamika perkembangan lingkungan strategis.

ASN sudah seharusnya mengambil bagian di lini terdepan dalam setiap upaya bela negara sesuai bidang tugas dan tanggungjawab masing-masing. Kesiapsiagaan bela negara bagi ASN adalah kesiapan untuk mengabdikan diri secara total kepada negara dan bangsa dan kesiagaan untuk menghadapi berbagai ancaman multidimensional yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang. Kesiapsiagaan bela negara bagi ASN menjadi titik awal dari langkah panjang pengabdian yang didasari oleh nilai-nilai dasar negara. Ketangguhan mental yang didasarkan pada nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban demi bangsa dan negara akan menjadi sumber energi yang luar biasa dalam pengabdian sebagai abdi negara dan abdi rakyat.

2. Agenda Nilai-Nilai Dasar Pegawai Negeri Sipil, yang meliputi mata pelatihan:

Berorientasi Pelayanan

Seorang ASN dituntut untuk dapat memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selalu bersikap ramah kepada siapa saja, terutama kepada masyarakat. Dapat diandalkan serta cekatan dan dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dalam memberikan pelayanan publik, seorang aparatur sipil negara harus selalu melakukan perbaikan tiada henti, baik dari peningkatan kompetensi maupun cara pelayanan.

Akuntabel

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban. Merujuk dari pengertian tersebut, akuntabel dapat dipahami sebagai sikap jujur dan bertanggungjawab, memiliki disiplin dan berintegritas yang tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas-tugas kedinasan, seorang ASN dituntut untuk menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggungjawab, efektif dan efisien. Lebih penting dari itu, seorang ASN tidak boleh menyalahgunakan kewenangan jabatan

Kompeten

Dalam melaksanakan pelayanan publik, setiap ASN harus selalu dapat meningkatkan potensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Peningkatan kompetensi ini sangat penting, bahkan telah diamanatkan dalam ketentuan Peraturan Pemerintah tentang Manajemen PNS, bahwa setiap aparatur diberikan hak 20 jam pelatihan setiap tahunnya. Hal ini semata-mata agar setiap ASN dapat melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis

Berakar dari Semboyan Negara Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti “Berbeda-beda Namun Tetap Satu Jua”, seorang pelayan publik harus dapat menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. Penting bagi setiap ASN untuk dapat menciptakan dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Karena dengan kenyamanan lingkungan kerja, ASN diyakini dapat lebih produktif

Loyal

Loyalitas dan kesetiaan ASN terletak pada ideologi dan dasar negara Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah. Dan tidak pada satu sosok atau pihak tertentu. ASN harus dapat menjaga nama baik sesama ASN, nama baik pimpinan, nama baik instansi dan tentu saja harus selalu dapat menjaga nama baik negara. Konsekuensi logis dari adanya loyalitas dan kesetiaan adalah setiap ASN harus selalu menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif

Situasi dan zaman yang senantiasa berkembang, membuat seorang aparatur harus dapat dengan cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan yang ada. Adaptasi dapat dilakukan dengan terus berinovasi dengan mengembangkan kreativitas. Setiap pegawai juga harus selalu bertindak proaktif dan tidak hanya berpangku tangan.

Kolaboratif

Dalam pelaksanaan tugas, kolaborasi di antara setiap aparatur mutlak harus dilaksanakan. Bersinergi dan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dalam pembangunan, akan dapat mempercepat pencapaian suatu visi dan cita-cita. Keterbukaan dalam bekerja sama, dan mencari solusi bersama akan dapat menghasilkan nilai tambah, dan mempercepat mencapai tujuan bersama.

3. Agenda Kedudukan dan Peran PNS untuk Mendukung Terwujudnya *Smart Governance* sesuai dengan Ketentuan Perundang-Undangan, yang meliputi mata pelatihan:

Manajemen ASN	<i>Smart ASN</i>
<p>Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme. Dengan adanya manajemen ASN diharapkan agar selalu tersedia Sumber Daya aparatur sipil negara yang unggul selaras dengan perkembangan jaman. Manajemen ASN berdasarkan pada asas kepastian hukum, profesionalitas, proporsionalitas, keterpaduan, delegasi, netralitas, akuntabilitas, efektif dan efisien, keterbukaan, nondiskriminatif, persatuan dan kesatuan, keadilan dan kesetaraan dan kesejahteraan.</p>	<p>SMART ASN adalah sebuah kondisi dimana Aparatur Sipil Negara berada dalam kondisi puncak performa dan berdaya saing kelas dunia dalam melakukan pekerjaannya. Dalam situs Menpan RB, disebutkan bahwa ada 7 prinsip dan keahlian SMART ASN yaitu: 1) Integritas, 2) nasionalisme, 3) profesionalisme, 4) berwawasan global, 5) menguasai IT dan bahasa asing, 6) <i>hospitality</i> (keramahan), dan 7) <i>entrepreneurship</i></p>
<p>Manajemen ASN merupakan keseluruhan upaya pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas, derajat profesionalisme, penyelenggaraan tugas, fungsi dan kewajiban kepegawaian yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan kualitas, penempatan, promosi, pengajian, kesejahteraan, dan pemberhentian PNS.</p>	<p>6 (enam) langkah strategis untuk mewujudkan smart Aparatur Sipil Negara (ASN), yakni Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menggunakan Computer Assisted Test (CAT), Pengembangan pola karier, Pengembangan kompetensi, Pengembangan karier, Promosi melalui seleksi terbuka, dan Rencana Suksesi.</p>
<p>Kode etik dan kode perilaku ASN bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan ASN. Pegawai ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik; pelayan publik; dan perekat dan pemersatu bangsa.</p>	<p>Smart ASN akan mendorong birokrasi sejalan dengan semangat revolusi industri 4.0. Semua jenis pelayanan publik dapat diselenggarakan berbasis digital dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga pelayanan publik menjadi lebih optimal. ASN milenial yang akrab dengan teknologi harus mengambil posisi yang selalu haus akan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan di manapun, kapanpun, dan situasi apapun.</p>
<p>Dengan adanya manajemen ASN diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karier, memenuhi kebutuhan organisasi, dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki ASN, agar kelak mampu menjalankan tugas secara profesional, adil, dan bertanggung jawab.</p>	

LATAR BELAKANG

Rumah sakit menjadi salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 749a/Menkes/Per/XII/1989, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diterima pasien pada sarana kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap.

Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktek kedokteran wajib membuat rekam medis (Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008). Rekam Medis dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Selain berfungsi sebagai informasi tertulis mengenai perawatan kesehatan pasien, rekam medis digunakan dalam pengelolaan dan perencanaan fasilitas dan pelayanan kesehatan, penelitian medis dan kegiatan statistik pelayanan kesehatan.

Selama ini, di RSUD Beriman Balikpapan pencatatan rekam medis masih dilakukan secara manual. Beberapa permasalahan seringkali dihadapi terkait dengan hal tersebut, yakni : 1) ruang / tempat penyimpanan masih terbatas; 2) membutuhkan banyak waktu untuk mencari data rekam medis pasien ketika pasien datang sehingga kurang efisien dalam melakukan proses pelayanan; 3) tidak dapat mengakomodir dengan cepat apabila ingin menganalisis data; 4) meningkatnya biaya operasional karena penggunaan kertas dan tinta, dan 5) rentan rusak karena faktor usia. Kendala tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan adanya rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik

memiliki analogi yang sama dengan pencatatan berbasis kertas namun dalam format elektronik data tersebut dapat menciptakan hasil studi medis, meningkatkan efisiensi perawatan, dan membuat komunikasi lebih efektif antara penyedia jasa layanan dan mempermudah manajemen perencanaan kesehatan. Di RSUD Beriman Balikpapan sendiri, sistem informasi sebenarnya sudah terbangun namun belum secara komprehensif, dan belum dapat menyajikan data rekam medis pasien.

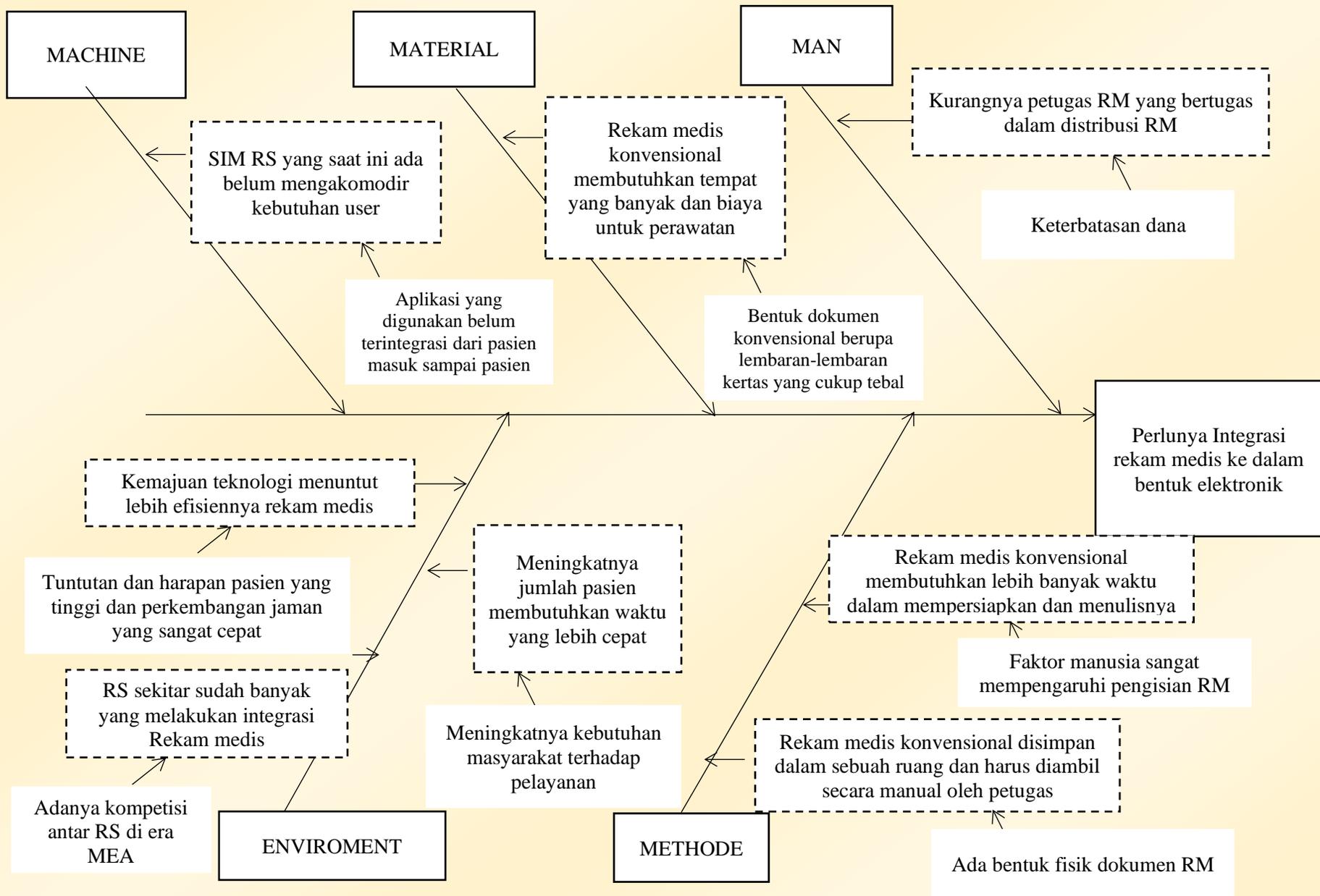


Gambar 2. Kondisi tempat penyimpanan Rekam medis konvensional di RSUD Beriman Balikpapan

RSUD Beriman Kota Balikpapan adalah sarana kesehatan milik Pemerintah Kota Balikpapan yang merupakan rumah sakit tipe C dengan 186 tempat tidur. Sejak pertama didirikan pada tanggal 10 Februari 2015 sampai dengan saat ini, RSUD Beriman Kota Balikpapan sebagai rumah sakit milik Pemerintah belum memiliki sistem rekam medis elektronik dan masih menggunakan rekam medis konvensional (manual) dalam pencatatan dan pelaporan. Sistem rekam medis manual ini berdampak pada kurang maksimalnya RSUD Beriman Kota Balikpapan dalam memberikan pelayanan, serta ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pemanfaatan informasi juga belum dapat dilakukan karena belum adanya informasi yang bersumber dari rekam medis pasien.



Gambar 3. Kondisi pelayanan poliklinik dengan rekam medis konvensional



Berdasarkan diagram *fishbone* tersebut dapat diketahui bahwa perlunya integrasi rekam medis ke dalam bentuk elektronik merupakan suatu akibat dan digambarkan pada bagian kepala ikan sedangkan faktor *man, material, machine, money, metode* merupakan suatu penyebab perlunya integrasi rekam medis ke dalam bentuk elektronik. Uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor *Man*

“Kurangya petugas Rekam Medis yang bertugas dalam mendistribusikan Rekam Medis pasien”

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu instansi. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2021 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, pada pasal 22 disebutkan bahwa jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan lain dan tenaga non kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat 5 dan pasal 23 ayat 1 huruf n disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit sehingga jumlah kebutuhan tenaga dan kualifikasi pada Instalasi Rekam Medis perlu disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit. Dukungan dari Pemerintah Daerah dan manajemen sangat diperlukan terhadap berjalannya pelayanan di RSUD Beriman Kota Balikpapan.

Faktor *Material*

“Rekam medis konvensional membutuhkan banyak tempat dan biaya untuk perawatan”

Rekam medis konvensional menggunakan lembaran-lembaran kertas dalam pengisiannya. Pencatatan rekam medis adalah wajib bagi dokter dan dokter gigi yang melakukan tindakan medis kepada pasien sesuai dengan aturan sehingga setiap pasien mendapatkan pelayanan maka petugas kesehatan harus menulis di dalam rekam medis. Kelengkapan penulisan di dalam rekam medis membuat dokumen rekam medis pasien menjadi tebal dan memerlukan banyak tempat dalam penyimpanannya serta dibutuhkan biaya yang lebih besar untuk perawatannya. Pencatatan data medis yang sama dapat terjadi berulang-ulang sehingga menyebabkan duplikasi data dan ini berakibat membengkaknya kapasitas penyimpanan data. Pelayanan menjadi lambat karena proses *retrieving* (pengambilan ulang) data lambat akibat banyaknya tumpukan berkas

Faktor *Machine*

“SIM RS yang ada saat ini belum mengakomodir kebutuhan *user/pengguna*”

Penerapan SIMRS sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan. SIMRS yang terintegrasi adalah kumpulan dari sub sistem yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan dan saling berinteraksi antar bagian satu dengan yang lainn yang ada di rumah sakit. Penyimpanan dan pengelolaan data yang tidak terintegrasi menyebabkan data tidak sinkron, informasi pada masing-masing bagian mempunyai asumsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit /Instalasi.

Faktor *Enviroment*

a. “Kemajuan teknologi menuntut lebih efisiensinya rekam medis”

Harapan pasien dari sebuah pelayanan kesehatan adalah diberikannya layanan yang cepat, nyaman dan berkualitas. Tingkat mobilitas pasien yang tinggi menuntut adanya komunikasi dan pelayanan yang cepat antara pasien dan institusi kesehatan, yang selanjutnya antara pasien dengan dokter. Kedua hal tersebut dapat diakomodir dengan adanya SIM RS yang terintegrasi dengan baik dari awal pasien mulai melakukan pendaftaran sampai dengan pasien selesai mendapatkan pelayanan.

b. “RS sekitar sudah banyak yang melakukan integrasi rekam medis”

Era globalisasi telah menciptakan tantangan bagi semua jenis industri untuk berkompetisi termasuk industri di bidang layanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit. Pertumbuhan rumah sakit ini menimbulkan kompetisi (*competition*) yang semakin ketat dan pelanggan (*customer*) semakin mempunyai pilihan yang selektif, dan ini merupakan tantangan yang akan mempengaruhi keberlanjutan organisasi. Tantangan seperti ini menghadapkan para pelaku pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit baik pihak pemerintah maupun untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

c. “Meningkatnya jumlah pasien membutuhkan waktu yang lebih cepat”

Berkembangnya pelayanan yang diberikan rumah sakit menyebabkan semakin banyak pasien yang berkunjung. Bertambahnya jumlah kunjungan pasien akan mempengaruhi kinerja bagian rekam medis dalam menyediakan berkas rekam medis pasien dan mendistribusikan ke klinik terkait

Faktor Methode

- a. “Rekam medis konvensional membutuhkan lebih banyak waktu dalam mempersiapkan dan menulisnya”

Untuk melengkapi rekam medis konvensional membutuhkan waktu dan perhatian khusus. Penulisan terbatas jumlah baris pada lembar kertas. Apabila telah habis, petugas yang mengisi harus mengambil lembar baru, memasukkannya ke dalam rekam medis serta mengurutkan Kembali lembaran tersebut.

- b. “Rekam medis konvensional disimpan dalam sebuah ruang dan harus diambil secara manual oleh petugas”

Isi dari rekam medis konvensional berupa lembaran-lembaran kertas. Dokumen rekam medis disimpan di ruang filing dalam rak tertutup. Penyimpanan rekam medis didalam rak bertujuan untuk menjaga keamanan dan melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik oleh proses kimiawi maupun biologi, serta bahaya pencurian isi informasi. Tingginya biaya perawatan dan kebutuhan tempat yang cukup luas menyimpan berkas rekam medis mendorong adanya migrasi ke rekam medis elektronik. unit /Instalasi.

Berdasarkan uraian di atas maka isu yang akan diangkat adalah belum optimalnya rekam medis konvensional di RSUD Beriman Balikpapan. Sehingga diperlukannya migrasi rekam medis ke dalam bentuk elektronik agar dapat mewujudkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

DESKRIPSI GAGASAN

Dari isu dan permasalahan yang telah dipaparkan dapat dirumuskan beberapa usaha yang dapat dilakukan demi mempercepat migrasi sistem informasi rekam medis elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan, yaitu:

Merancang desain Rekam Medis ke dalam sistem teknologi informasi (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit - SIMRS) oleh bagian IT (PDE) Rumah Sakit

Melakukan survey kepada tenaga administrasi di instalasi rekam medis terkait integrasi tersebut

Melakukan survey kepada tenaga medis yang akan melakukan pengisian rekam medis (Dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan, analis laboratorium)

Melakukan implementasi atau Uji Coba secara terbatas SIMRS terintegrasi atau E-Rekam Medis di RSUD Beriman Balikpapan

Melakukan evaluasi penerapan dan efektivitas pelayanan sistem rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan

Sistem informasi rekam medis elektronik atau disebut dengan *virtual patient record* atau *electronic medical record* ini digunakan untuk mengelola informasi medis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelusuran informasi, termasuk sejarah penyakit dan tindakan medis yang pernah diterima pasien, dan nantinya dengan adanya sistem rekam kesehatan elektronik, seorang tenaga medis dapat mengambil suatu tindakan medis secara tepat. Secara garis besar sistem informasi rekam medis memungkinkan pengguna dapat melakukan pengisian, penyimpanan, memanggil ulang, mentransmisikan dan memanipulasi/mengolah data pasien secara spesifik baik per individu atau kelompok, termasuk data klinis, administrasi dan demografi, sehingga dapat mengurangi pembiayaan operasional rumah sakit. Penggunaan rekam medis elektronik bisa memberikan manfaat besar bagi pelayanan kesehatan seperti fasilitas pelayanan dasar maupun rujukan (rumah sakit). Salah satu manfaat yang dihasilkan setelah

penggunaan rekam medis elektronik adalah meningkatkan ketersediaan catatan elektronik pasien di rumah sakit. Hal ini juga bermanfaat bagi pasien karena meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan kesehatan. Selain itu bagi tenaga administratif, penggunaan rekam medis elektronik dapat mempermudah retrieval informasi pasien. Dokter dan petugas kesehatan bisa lebih mudah dalam melakukan pelayanan kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang mana akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis seperti penegakan diagnosa, pemberian terapi, menghindari terjadinya reaksi alergi dan duplikasi obat. Dari aspek efisiensi, penggunaan rekam medis elektronik memberikan dampak penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan di fasilitas pelayanan kesehatan terutama bagi rumah sakit.

TUJUAN AKTUALISASI

1. Mengetahui gambaran sistem rekam medis yang berjalan di RSUD Beriman Kota Balikpapan
2. Mengetahui kendala dalam sistem rekam medis yang berjalan di RSUD Beriman Kota Balikpapan
3. Mengetahui kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk membangun sistem informasi rekam medis elektronik RSUD Beriman Kota Balikpapan
4. Mendorong migrasi sistem informasi rekam medis elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan

MANFAAT AKTUALISASI

1. Membantu dalam pengambilan keputusan klinis seperti penegakan diagnosa, pemberian terapi, menghindari terjadinya reaksi alergi dan duplikasi obat.
2. Penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan bagi rumah sakit.
3. Mengelola informasi medis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelusuran informasi dan mempercepat manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan
4. Meningkatkan pelayanan kepada pasien

Deskripsi Kegiatan, Tahapan Kegiatan dan Keterkaitan dengan Agenda Nilai-Nilai PNS

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar PNS	Output
1.	Merancang desain Rekam Medis ke dalam sistem teknologi informasi (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit - SIMRS) oleh bagian IT Rumah Sakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan meminta arahan mentor; 2. Melakukan koordinasi dengan bagian Pengolahan Data Elektronik (PDE) Rumah Sakit 3. Evaluasi desain aplikasi rekam medis Bersama PDE dan pihak ketiga 4. Mencoba input data ke dalam aplikasi 5. Melaporkan hasil inout kepada atasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan: Berinovasi dengan bagian lain untuk membuat aplikasi demi kepentingan masyarakat 2. Kompeten : Melakukan evaluasi desain aplikasi dan bekerja sama dengan pihak yang kompeten 3. Harmonis : Bekerja sama dengan PDE dan pihak ketiga 4. Loyal: Melaporkan hasil kepada mentor 5. Adaptif: terlibat dalam desain aplikasi 6. Kolaboratif : Berkolaborasi dengan bagian PDE RSUD 	Draft aplikasi rekam medis elektronik

2.	Melakukan survey kepada tenaga administrasi di instalasi rekam medis terkait integerasi sistem rekam medis elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan meminta arahan dari mentor 2. Menyusun draf survey tenaga administrasi 3. Membuat surat ijin untuk melaksanakan survey 4. Menyebarkan kuesioner survey kepada petugas administrasi 5. Melakukan pengolahan data dari hasil survey 6. Melaporkan hasil survey kepada mentor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan: Membuat kuesioner dengan memperhatikan kepentingan pasien 2. Akuntabel: Membuat laporan hasil survey 3. Kompeten: Menyusun draf kuesioner 4. Harmonis: Melakukan survey terhadap petugas administrasi dengan sopan 5. Loyal: melaporkan hasil kepada mentor 6. Adaptif: membuat draf dan lembar survey 7. Kolaboratif: bekerja sama dengan petugas administrasi 	Data olahan hasil survey tenaga administrasi
3.	Melakukan survey kepada tenaga medis yang akan melakukan pengisian rekam medis (Dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan, analis laboratorium)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan meminta arahan dari mentor 2. Menyusun draf survey tenaga medis 3. Membuat surat ijin untuk melaksanakan survey 4. Menyebarkan kuesioner survey kepada tenaga medis 5. Melakukan pengolahan data dari hasil survey 6. Melaporkan hasil survey kepada mentor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan: Membuat kuesioner dengan memperhatikan kepentingan pasien 2. Akuntabel: Membuat laporan hasil survey 3. Kompeten: Menyusun draf kuesioner 4. Harmonis: Melakukan survey terhadap tenaga medis dengan sopan 5. Loyal: melaporkan hasil kepada mentor 6. Adaptif: membuat draf dan lembar survey 7. Kolaboratif: bekerja sama dengan tenaga medis 	Data olahan hasil survey tenaga medis

4.	Melakukan Implementasi atau Uji Coba secara terbatas SIMRS terintegrasi atau E-Rekam medis di RSUD Beriman Balikpapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan meminta arahan dari mentor 2. Membuat surat ijin untuk pelaksanaan uji coba aplikasi di instalasi terkait 3. Melakukan uji coba aplikasi oleh tenaga administrasi 4. Melakukan uji coba aplikasi oleh tenaga medis di poliklinik, ruang perawatan, laboratorium dan instalasi bedah sentral 5. Mengumpulkan data berupa umpan balik dari masing-masing pengguna aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan: Memastikan bahwa aplikasi yang dipakai dapat berguna bagi pasien 2. Akuntabel: Membuat laporan tentang implementasi rekam medis elektronik 3. Kompeten: mengumpulkan data umpan balik dari pengguna 4. Harmonis: Melakukan uji coba Bersama-sama 5. Loyal: Melaporkan hasil uji coba kepada atasan 6. Adaptif: melakukan uji coba dari rekam medis elektronik 7. Kolaboratif: Bekerja sama dengan bagian lain untuk melaksanakan uji coba 	Dokumentasi terkait uji coba aplikasi rekam medis elektronik
5.	Melakukan evaluasi penerapan dan efektivitas pelayanan system rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan meminta arahan dari mentor 2. Melakukan evaluasi penerapan rekam medis 3. Melakukan pengolahan data dari hasil evaluasi 4. Melaporkan hasil survey kepada mentor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi Pelayanan: Membuat evaluasi dengan memperhatikan kepentingan pasien 2. Akuntabel: Membuat laporan hasil evaluasi 3. Kompeten: Menyusun draf evaluasi 4. Harmonis: Melakukan evaluasi terhadap tenaga medis dengan sopan 5. Loyal: melaporkan hasil kepada mentor 6. Adaptif: membuat draf dan lembar evaluasi 7. Kolaboratif: bekerja sama dengan tenaga medis 	Hasil evaluasi terkait penerapan dan efektivitasnya system rekam medis elektronik

A. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu Ke-								Bukti Kelengkapan
		Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Merancang desain Rekam Medis ke dalam sistem teknologi informasi (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit - SIMRS) oleh bagian IT Rumah Sakit									Dokumentasi dan tangkapan layer aplikasi
2	Melakukan survey kepada tenaga administrasi di instalasi rekam medis terkait integrasi sistem rekam medis elektronik									Lembar kuesioner survey dan hasil
3	Melakukan survey kepada tenaga medis yang akan melakukan pengisian rekam medis (Dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan, analis laboratorium)									Lembar kuesioner survey dan hasil
4	Melakukan Implementasi atau Uji Coba secara terbatas SIMRS terintegrasi atau E-Rekam medis di RSUD Beriman Balikpapan									Dokumentasi, tangkapan layar aplikasi
5	Melakukan evaluasi penerapan dan efektivitas pelayanan system rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan									Lembar data evaluasi

BAB II

PELAKSANAAN AKTUALISASI

Nilai-nilai dasar CPNS yang telah yang didapatkan saat menjalani masa habituasi telah diimplementasikan dalam kegiatan off campus atau aktualisasi. Kegiatan aktualisasi dilaksanakan terhitung tanggal *16 Juni 2022 sampai dengan 20 Juli 2022*. Isu yang diangkat dalam aktualisasi ini adalah “Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan”.

Rangkaian Kegiatan yang Dilakukan Terkait Isu

- Memacu migrasi sistem teknologi informasi oleh bagian IT rumah sakit
- Melakukan survey kepada tenaga administrasi di instalasi rekam medis serta tenaga medis lainnya terkait integerasi sistem rekam medis elektronik
- Melakukan survey kepada Dokter dan dokter spesialis terkait integrasi sistem rekam medis elektronik
- Implementasi terbatas sistem SIMRS terintegrasi atau E-Rekam medis di RSUD Beriman Balikpapan
- Evaluasi penerapan dan efektivitas pelayanan sistem rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan

MEMACU MIGRASI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI OLEH BAGIAN IT RUMAH

Migrasi sistem rekam medis ke dalam bentuk elektronik membutuhkan banyak tahapan dan persiapan. Salah satu di antaranya yang penting adalah kesiapan aplikasi pendukung yang nantinya akan menjalankan rekam medis elektronik tersebut. Aplikasi tersebut membutuhkan waktu untuk pengembangan dan rangkaian uji cobanya serta didukung dengan fasilitas perangkat keras (*Hardware*) yang memadai.

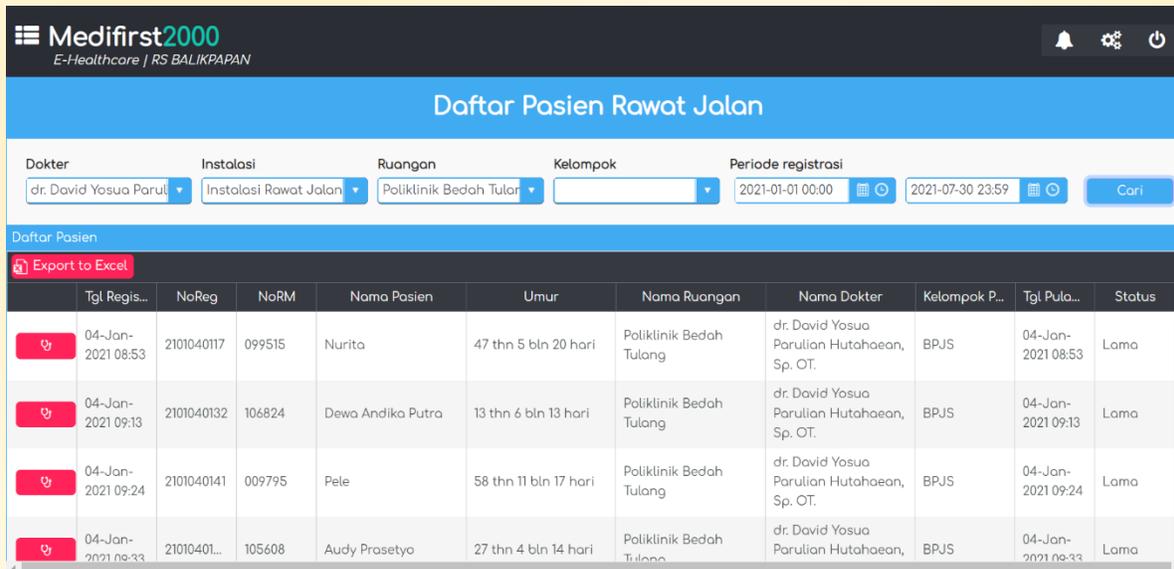
Pada tahap awal ini koordinasi dilakukan dengan bagian IT rumah sakit dalam hal ini bagian Pengolahan Data Elektronik (PDE) terkait desain aplikasi yang akan digunakan nantinya. Aplikasi tersebut dibuat dan dikembangkan oleh pihak ketiga yang telah menerima kontrak pengerjaan aplikasi tersebut.



Gambar 5. Proses diskusi terkait aplikasi rekam medis elektronik yang akan dipakai

Aplikasi yang telah dikembangkan belum sepenuhnya berfungsi secara daring (*online*). Sampai dengan laporan aktualisasi ini dibuat, aplikasi baru dapat beroperasi sekitar 50 %. Aplikasi tersebut sudah dapat memuat data dan melakukan input pasien. Namun, untuk data yang bisa diolah masih terbatas di tahun kunjungan 2021. Ini menjadi salah satu kekurangan dari program migrasi sistem rekam medis ke dalam bentuk elektronik.

Hal lainnya yang menjadi kendala lainnya beberapa *hardware* pendukung yang masih belum siap (misal: ruang *server*;komputer, dan mesin scan untuk memasukkan data rekam medis lama). Sehingga proses pengembangan sistem rekam medis ini masih harus menunggu beberapa waktu ke depan. Namun, dari perkembangan yang sudah ada sudah dapat meyakinkan bahwa proses tersebut akan dapat terwujud dalam waktu yang tidak lama lagi..



The screenshot shows the 'Daftar Pasien Rawat Jalan' (Outpatient Patient List) interface. It includes search filters for Doctor, Installation, Room, Group, and Registration Period. Below the filters is a table with columns for registration date, registration number, medical record number, patient name, age, room name, doctor name, group, registration date, and status.

Tgl Regis...	NoReg	NoRM	Nama Pasien	Umur	Nama Ruangan	Nama Dokter	Kelompok P...	Tgl. Pula...	Status
04-Jan-2021 08:53	2101040117	099515	Nurita	47 thn 5 bln 20 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 08:53	Lama
04-Jan-2021 09:13	2101040132	106824	Dewa Andika Putra	13 thn 6 bln 13 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:13	Lama
04-Jan-2021 09:24	2101040141	009795	Pele	58 thn 11 bln 17 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:24	Lama
04-Jan-2021 09:33	21010401...	105608	Audy Prasetyo	27 thn 4 bln 14 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:33	Lama

Gambar 6. Tangkapan layar dari aplikasi rekam medis elektronik

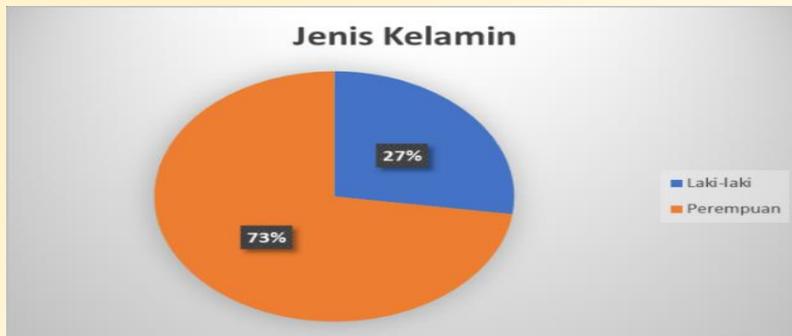
MELAKUKAN SURVEY KEPADA TENAGA ADMINISTRASI DI INSTALASI REKAM MEDIS SERTA TENAGA MEDIS LAINNYA TERKAIT INTEGRASI SISTEM REKAM MEDIS

Survey kepada tenaga administrasi dan tenaga medis pada instalasi pelayanan di RSUD Beriman dilakukan untuk melihat bagaimana kesulitan yang selama ini dialami terkait dengan rekam medis konvensional. Kesulitan yang dialami sejak berkas rekam medis disiapkan di bagian pendaftaran, bagaimana rekam medis itu disimpan, hingga pada akhirnya digunakan secara langsung oleh tenaga medis saat memberikan pelayanan terhadap pasien. Survey juga dilakukan untuk melihat bagaimana kesiapan tenaga administrasi dan tenaga medis menuju rekam medis elektronik.



Gambar 7. Dokumentasi konsultasi dengan mentor terkait materi kuesioner

Lembar kuesioner kuesioner telah disebar ke masing-masing tenaga administrasi dan tenaga medis mulai dari minggu kedua bulan Juni hingga minggu pertama bulan Juli. Lembar tersebut diisi secara manual dengan menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Data hasil kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang rekam medis konvensional dan bagaimana kesiapan para tenaga medis menuju rekam medis elektronik.



Gambar 8. Persentase jenis kelamin responden survey tenaga administrasi dan tenaga medis

Dari total 22 orang tenaga administrasi dan tenaga medis yang mengisi kuesioner, 73% berjenis kelamin perempuan dan 27% berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas dari responden berpendidikan D3 (59%), diikuti S1 (36%), dan D4 (5%). Para pegawai umumnya sudah bekerja di RSUD Beriman selama lebih dari 5 tahun (73%), beberapa responden lainnya bekerja 3-5 tahun (14%) dan 1-3 tahun (13%). Dalam hal kesulitan mengisi rekam medis konvensional, responden terbagi dua, masing – masing 50%. Namun, *seluruh responden menyatakan setuju bahwa RSUD Beriman membutuhkan sebuah sistem rekam medis elektronik*

Gambar 9. Presentase responden terkait diperlukannya rekam medis elektronik di RSUD Beriman



Pada bagian kedua dari kuesioner digunakan skala Likert yang terdiri dari 7 buah pertanyaan. Mayoritas responden menyatakan setuju (27%) dan sangat setuju (63%) bahwa rekam medis konvensional membutuhkan waktu yang lama untuk diisi. Sebanyak 95% responden menyatakan setuju / sangat setuju bahwa dibutuhkan optimalisasi rekam medis dengan melakukan pengembangan ke dalam bentuk rekam medis elektronik. Dan responden juga menyatakan bahwa rekam medis elektronik akan dapat mempercepat proses pelayanan pasien poliklinik, rawat inap, IGD, dan lainnya.

MELAKUKAN SURVEY KEPADA DOKTER DAN DOKTER SPESIALIS TERKAIT INTEGRASI SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK

Dokter dan Dokter Spesialis yang bertugas pada instalasi pelayanan di RSUD Beriman melakukan pengisian rekam medis setiap harinya. Semua hal yang berkaitan dengan pelayanan pasien dituangkan dalam rekam medis tersebut. Mulai dari diagnosis hingga tatalaksana pasien baik di poliklinik, rawat inap, dan instalasi gawat darurat. Dalam hal menggunakan rekam medis konvensional tentunya didapatkan beberapa hal yang menjadi kendala. Di antaranya rekam medis yang terlambat datang, isinya yang tidak berurutan, ditemukan beberapa kertas dalam kondisi sobek atau rusak, dan beberapa lembar yang hilang atau tercecer.



Gambar 10. Dokumentasi Pengisian Kuesioner

Lembar kuesioner kuesioner telah disebar ke masing-masing tenaga Dokter dan Dokter Spesialis mulai dari minggu kedua bulan Juni hingga minggu pertama bulan Juli. Lembar tersebut diisi secara manual dengan menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Data hasil kuesioner tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang rekam medis konvensional dan bagaimana kesiapan para Dokter dan Dokter Spesialis menuju rekam medis elektronik.



Gambar 11. Persentase kesulitan dalam mengisi rekam medis konvensional

Dari total 18 orang tenaga administrasi dan tenaga medis yang mengisi kuesioner, 61% berjenis kelamin perempuan dan 39% berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas dari responden berpendidikan S2 / Spesialis (83%) dan S1 / Dokter umum (17%). Para pegawai umumnya sudah bekerja di RSUD Beriman selama lebih dari 5 tahun (61%), beberapa responden lainnya bekerja 3-5 tahun (28%) dan 1-3 tahun (11%). Dalam hal kesulitan mengisi rekam medis konvensional, 83% responden menyatakan mengalami kesulitan dalam mengisi rekam medis konvensional dan 17% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengisi rekam medis. Serta sebanyak 94% responden menyatakan setuju bahwa RSUD Beriman membutuhkan sebuah sistem rekam medis elektronik.

Gambar 12. Presentase responden terkait diperlukannya rekam medis elektronik di RSUD Beriman

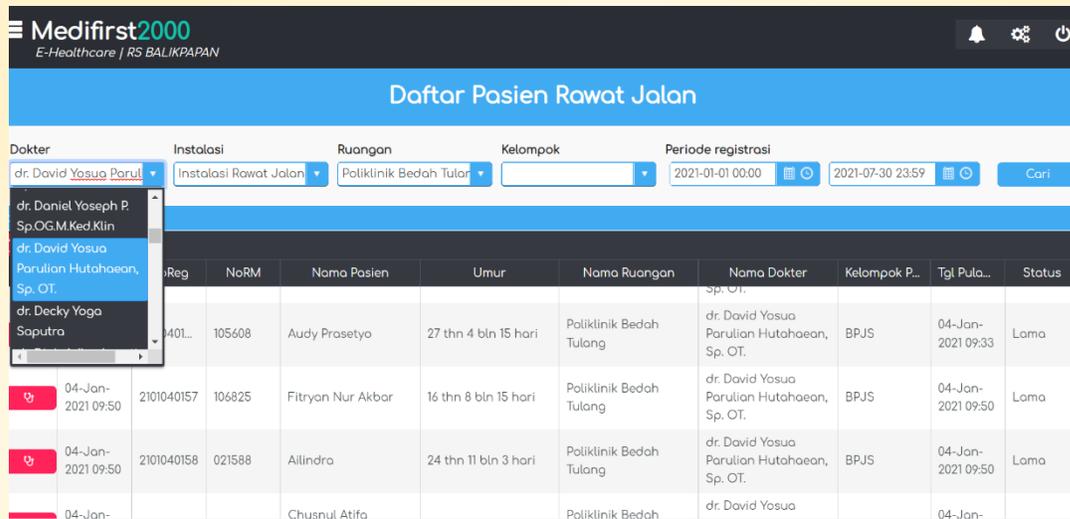


Sebanyak 89% dari responden Dokter dan Dokter Spesialis bekerja juga di tempat lain (Rumah sakit atau pun klinik). Di mana 62% dari tempat praktik swasta ini sudah menggunakan rekam medis dalam bentuk elektronik; baik secara keseluruhan maupun terbatas pada beberapa bidang pelayanan. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran bahwa rekam medis elektronik bukanlah hal asing dan sudah cukup banyak dipakai di Rumah Sakit lain di Kota Balikpapan. Serta diharapkan ke depannya para Dokter dan Dokter Spesialis yang sudah berpengalaman menggunakan rekam medis elektronik di Rumah Sakit lain, dapat memberikan saran dan masukan bagi pengembangan rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan.

Pada bagian kedua dari kuesioner digunakan skala Likert yang terdiri dari 7 buah pertanyaan. Mayoritas responden menyatakan setuju (50%) dan sangat setuju (44%) bahwa rekam medis konvensional membutuhkan waktu yang lama untuk diisi. Serta, lamanya proses mencari dan mengantarkan rekam medis ke poliklinik, rawat jalan maupun Instalasi gawat darurat. Sebanyak 94% responden menyatakan setuju / sangat setuju bahwa dibutuhkan optimalisasi rekam medis dengan melakukan pengembangan ke dalam bentuk rekam medis elektronik. Dan responden juga menyatakan bahwa rekam medis elektronik akan dapat mempercepat proses pelayanan pasien poliklinik, rawat inap, IGD, dan lainnya

IMPLEMENTASI ATAU UJI COBA SECARA TERBATAS SIMRS TERINTEGRASI ATAU E-REKAM MEDIS DI RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

Aplikasi rekam medis elektronik yang akan digunakan oleh RSUD Beriman Balikpapan *Medifirst 2000*. Aplikasi tersebut sedang dalam proses pengembangan oleh pihak ketiga dan saat ini aplikasi yang dapat diberikan ke RSUD Beriman sekitar 50% berjalan. Pengembangan aplikasi tersebut masih membutuhkan waktu untuk dapat berjalan 100% dikarenakan masih adanya kendala terutama dari segi perangkat keras (*hardware*).

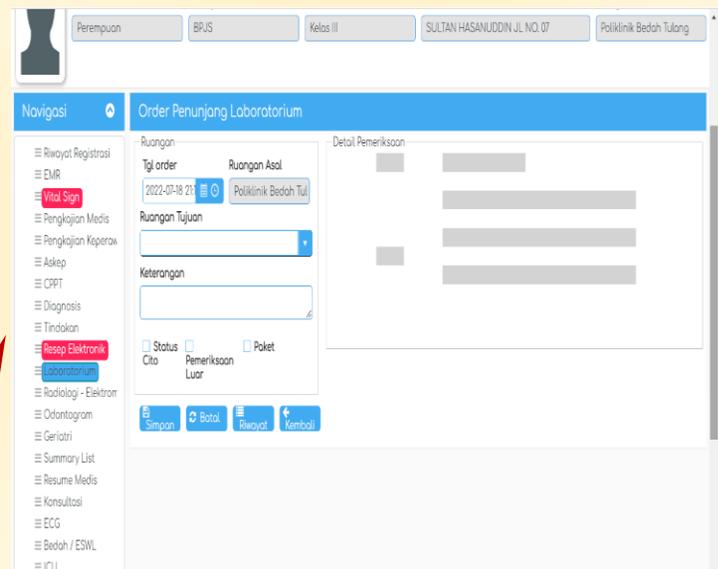


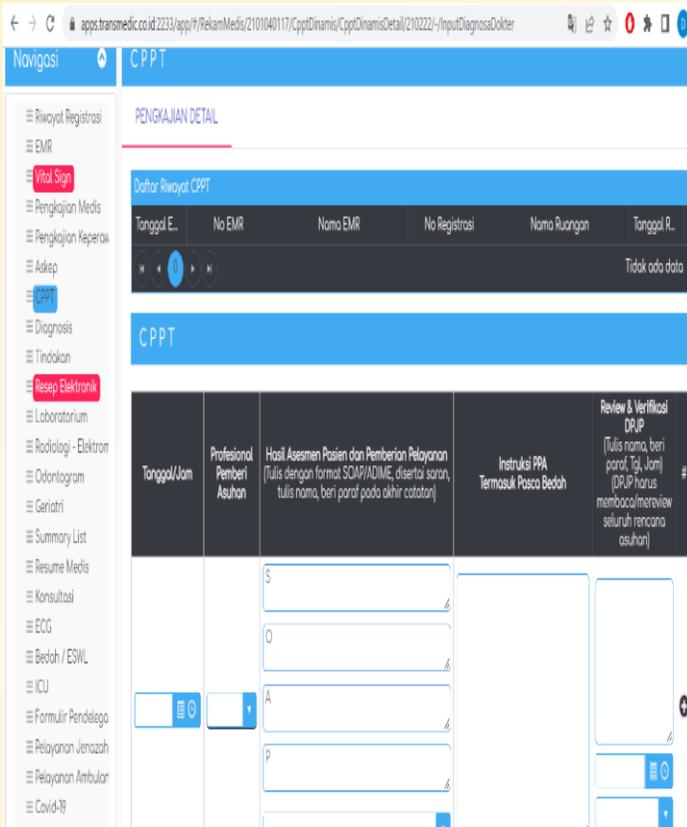
Gambar 13. Tangkapan layar aplikasi untuk memasukkan data pasien rawat jalan

Pihak Pengolahan Data Elektronik (PDE) RSUD Beriman sudah memasukkan secara bertahap data pasien ke dalam aplikasi ini. Namun, karena keterbatasan teknis dan waktu data yang dimasukkan masih terbatas hingga bulan Juli tahun 2021. Data- data yang dimasukkan belum bisa terhubung dengan aplikasi elektronik lain di RSUD Beriman Balikpapan. Seperti misalnya laboratorium, radiologi, dan instalasi lainnya.

Gambar 14. Tangkapan layar aplikasi saat membuka bagian penunjang laboratorium

Uji coba yang dilakukan terbatas pada penggunaan aplikasi dalam menu rawat jalan secara luring (*offline*). Aplikasi dapat digunakan untuk membuat catatan tanda vital pasien, pengkajian medis, pengkajian keperawatan, catatan perkembangan pasien terintegrasi, memasukkan data diagnosis (ICD 10) dan Tindakan (ICD 9).



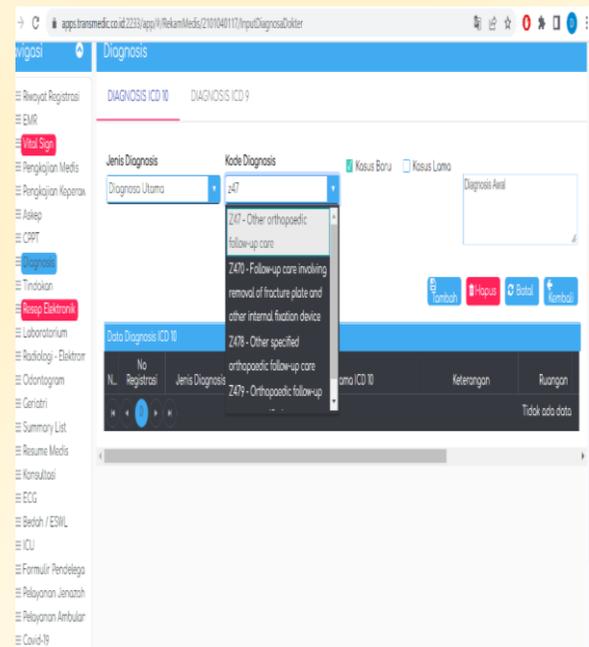


Gambar 15. Tangkapan layar aplikasi untuk Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)

Dari uji coba sudah bisa dilakukan *input* data pada menu-menu tersebut namun belum berdampak secara keseluruhan pada sistem rekam medis pasien karena masih bersifat uji coba (*prototype*). Ke depannya, apabila aplikasi ini telah dapat beroperasi dan berfungsi secara penuh, rekam medis bisa diakses melalui saluran intranet maupun internet. Sehingga pengisian rekam medis dapat lebih mudah dan cepat.

Gambar 16. Tangkapan layar aplikasi untuk data Diagnosis (ICD 10)

Terobosan ini merupakan hal yang sangat inovatif dan sangat membantu dalam pelayanan masyarakat ke depannya di RSUD Beriman Balikpapan. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar ASN yaitu Berorientasi pelayanan. Di mana tujuan utama dari seluruh pengembangan yang ada diperuntukkan semata-mata demi terlaksananya pelayanan masyarakat yang lebih baik.



EVALUASI PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN SYSTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

Rencana awal dari aktualisasi ini adalah uji coba yang dapat dilakukan pada beberapa bagian dari Rumah Sakit dengan

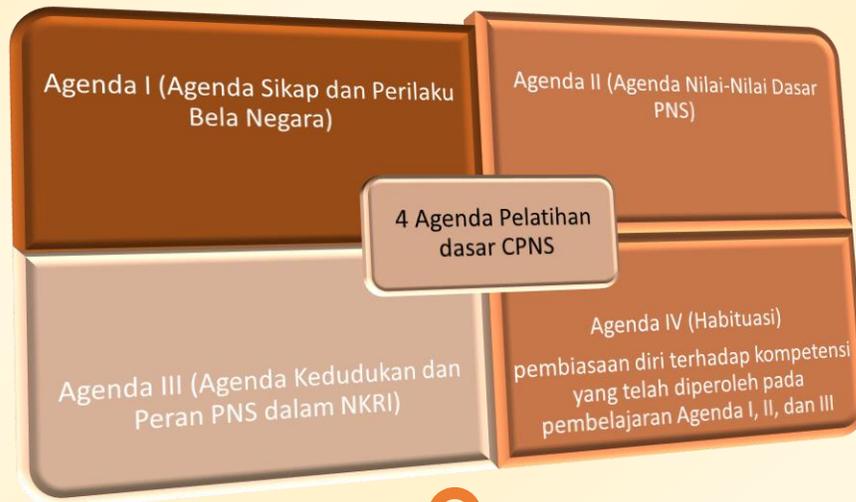
melibatkan instalasi terkait yang nantinya akan menggunakan aplikasi rekam medis elektronik ini. Namun, dikarenakan keterbatasan dari segi fasilitas pendukung dan belum matangnya aplikasi tersebut, maka uji coba dilakukan secara terbatas dengan sistem luring (*offline*).

Dari uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1 | Sistem rekam medis elektronik dapat memudahkan proses memasukkan data pasien di berbagai instalasi. Hal ini akan berujung pada meningkatnya pelayanan terhadap masyarakat secara umum dan pasien RSUD Beriman Balikpapan secara khusus. |
| 2 | Antarmuka pengguna (<i>User interface</i>) yang digunakan oleh aplikasi ini cukup bersahabat dan sudah sering ditemui pada aplikasi serupa di rumah sakit atau klinik yang lain. Hal ini akan sangat membantu Ketika nantinya aplikasi ini diluncurkan para pengguna bisa mengakses aplikasi ini dengan baik |
| 3 | Selain dari aplikasi ini belum bisa diakses sepenuhnya secara daring, tidak ditemukan adanya kendala yang berarti selama proses uji coba. |

BAB III

LESSON LEARNED



Kata “aktualisasi” berasal dari kata dasar “aktual” yang berarti nyata/benar-benar terjadi/ sesungguhnya ada. Dengan mengacu kepada pengertian tersebut, maka aktualisasi memiliki pengertian sebagai suatu proses untuk menjadikan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki terkait substansi mata pelatihan yang telah dipelajari dapat aktual/ nyata/ terjadi/ sesungguhnya ada. Dengan kata lain aktualisasi adalah suatu bentuk kemampuan peserta Pelatihan Dasar dalam menerjemahkan teori ke dalam praktik, mengubah konsep menjadi konstruk, menjadikan gagasan sebagai kegiatan (realita).

- Kolaborasi yang baik antar instalasi dibutuhkan dalam mewujudkan pelayanan yang paripurna terhadap masyarakat. Dalam hal ini komunikasi efektif dan saling menghargai dibutuhkan (harmonis).
- Inovasi dalam pelayanan harus selalu dikembangkan. Berkaitan dengan aktualisasi ini, inovasi di bidang rekam medis elektronik akan memberikan dampak yang besar bagi pelayanan terhadap masyarakat.
- Meskipun penerapan rekam medis elektronik belum dapat diterapkan secara menyeluruh, namun proses pengembangan rekam medis elektronik sudah berada pada jalur yang benar.
- Untuk meningkatkan kesuksesan implementasi sebuah program/ kebijakan yang baru, diperlukan komunikasi yang baik antara pihak manajemen kepada pelaksana tugas yaitu Dokter, tenaga medis, dan tenaga administrasi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan survey dan bentuk komunikasi lainnya.

Pelajaran yang dapat diambil selama pelaksanaan aktualisasi

BAB IV

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Pelaksanaan aktualisasi selama masa habituasi di unit kerja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK di setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari penerapan nilai BerAKHLAK ini yaitu agar membentuk CPNS menjadi pelayan publik yang lebih baik dan dapat menjawab tantangan di era globalisasi.

Pengembangan Rekam Medis Elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan merupakan hal yang dibutuhkan. Terutama dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan juga untuk bersaing dengan rumah sakit lain di Kota Balikpapan. Rekam medis elektronik yang terintegrasi penuh akan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat pengguna layanan RSUD Beriman Kota Balikpapan.

KESIMPULAN

Rekam medis elektronik yang saat ini masih dalam proses pengembangan harus terus didukung dan dikawal agar dapat segera diimplementasikan selambat-lambatnya dalam 2 tahun ke depan. Hal ini membutuhkan komitmen penuh dari semua lapisan civitas hospitalia. Selain itu sarana dan prasarana pendukung harus dipenuhi agar proses pengembangan ini dapat berjalan dengan baik.

TINDAK LANJUT

<https://youtu.be/GJFIKYdqPY0>

LINK VIDEO YOUTUBE

One Page Report

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN KOTA BALIKPAPAN



Isu

Sistem rekam medis konvensional yang saat ini masih dijalankan RSUD Beriman Balikpapan berdampak kurang maksimalnya RSUD Beriman dalam memberikan pelayanan serta ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan.



Gagasan

Pengembangan sistem informasi rekam medis elektronik di RSUD Beriman Kota Balikpapan.



Tujuan

- Mengetahui gambaran sistem rekam medis yang berjalan di RSUD Beriman Balikpapan
- Mengetahui kendala dalam sistem rekam medis yang berjalan di RSUD Beriman Balikpapan
- Mengetahui kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk membangun sistem informasi rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan
- Mendorong migrasi sistem informasi rekam medis elektronik di RSUD Beriman Balikpapan

5 KEGIATAN PROGRAM AKTUALISASI

1

MERANCANG DESAIN REKAM MEDIS KE DALAM SIM-RS OLEH BAGIAN IT RUMAH SAKIT

1. MELAKUKAN KOORDINASI DAN MEMINTA ARAHAN MENTOR
2. MELAKUKAN KOORDINASI DENGAN BAGIAN PDE RUMAH SAKIT
3. EVALUASI DESAIN APLIKASI REKAM MEDIS BERSAMA PDE DAN PIHAK KETIGA
4. MENCoba INPUT DATA KE DALAM APLIKASI
5. MELAPORKAN HASIL INPUT KEPADA ATASAN

2

MELAKUKAN SURVEY TERKAIT INTEGRASI SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK KEPADA TENAGA ADMINISTRASI DI INTALASI REKAM MEDIS DAN TENAGA MEDIS LAIN (PERAWAT, BIDAN, ANALIS, FISIOTERAPIS)

1. MELAKUKAN KOORDINASI DAN MEMINTA ARAHAN MENTOR
2. MENYUSUN DRAFT SURVEY
3. MEMBUAT SURAT IJIN PELAKSANAAN SURVEY
4. MENYEBARKAN KUISIONER SURVEY
5. MELAKUKAN PENGOLAHAN DATA HASIL SURVEY
6. MELAPORKAN HASIL SURVEY KEPADA MENTOR

3

MELAKUKAN SURVEY TERKAIT INTEGRASI SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK KEPADA DOKTER DAN DOKTER SPESIALIS

1. MELAKUKAN KOORDINASI DAN MEMINTA ARAHAN MENTOR
2. MENYUSUN DRAFT SURVEY
3. MEMBUAT SURAT IJIN PELAKSANAAN SURVEY
4. MENYEBARKAN KUISIONER SURVEY
5. MELAKUKAN PENGOLAHAN DATA HASIL SURVEY
6. MELAPORKAN HASIL SURVEY KEPADA MENTOR

4

MELAKUKAN IMPLEMENTASI ATAU UJI COBA SECARA TERBATAS SIMRS TERINTEGRASI ATAU REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

1. MELAKUKAN KOORDINASI DAN MEMINTA ARAHAN MENTOR
2. MEMBUAT SURAT IJIN PELAKSANAAN UJI CIBA APLIKASI DI INSTALASI TERKAIT
3. MELAKUKAN UJI COBA APLIKASI OLEH TENAGA ADMINISTRASI
4. MELAKUKAN UJI COBA APLIKASI OLEH TENAGA MEDIS DI POLIKLINIK, RUANG PERAWATAN, LABORATORIUM DAN INSTALASI BEDAH SENTRAL
5. MENGUMPULKAN DATA BERUPA UMPAN BALIK DARI MASING-MASING PENGGUNA APLIKASI

5

MELAKUKAN EVALUASI PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

1. MELAKUKAN KOORDINASI DAN MEMINTA ARAHAN MENTOR
2. MELAKUKAN EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
3. MELAKUKAN PENGOLAHAN DATA DARI HASIL EVALUASI
4. MELAPORKAN HASIL SURVEY KEPADA MENTOR

PESERTA LATSAR CPNS 2022
GOLONGAN III ANGKATAN XXII
JABATAN: DOKTER SPESIALIS ORTHOPAEDI DAN TRAUMATOLOGI
INSTANSI: RSUD BERIMAN KOTA BALIKPAPAN
COACH: LANY ERINDA RAMDHANI, S.SOS, MA
MENTOR: DR. LULUK KUMALA KAFBIYAH

DAVID YOSUA PARULIAN HUTAHAEAN

0811251875
@DAVID.Y.P.HUTAHAEAN



DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Aktualisasi: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Analisis Isu Kontemporer: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Kesiapsiagaan Bela Negara: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Berorientasi Pelayanan: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Akuntabel: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Kompeten: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Harmonis: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Loyal: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Adaptif: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Kolaboratif: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Smart ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022. Manajemen ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021: Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumaha-sakitan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wulandari D, Wicaksono AP, Deharja A. 2020. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis RJ Di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten. J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. Vol. 1 No. 3.
- Firdaus OM, Suryadi K, Samadhi TMAA, Govindaraju R. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Migrasi Dari *Medical Record* Menuju *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta: SNATI

TERIMAKASIH

Lampiran 1

KUESIONER PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD BERIMAN BALIKPAPAN

BAGAN I: PROFIL RESPONDEN

Petunjuk: berikan tanda (v) pada jawaban yang Saudara pilih

1. Nama / Unit kerja: (misal: *David / Poliklinik ortho*)
2. Jenis kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia Saudara saat ini :
 - 17-25 tahun
 - 26-34 tahun
 - 35-43 tahun
 - 44-52 tahun
 - 53-61 tahun
4. Pendidikan
 - SLTA/ sederajat
 - S1
 - lainnya, sebutkan.....
 - D3
 - S2 / spesialis
5. Jabatan saat ini
 - Dokter / Dokter Spesialis
 - Petugas Rekam Medis
 - Analis laboratorium
 - Perawat
 - Nutrisionist
 - Apoteker
 - Radiografer
 - Petugas rehabilitasi medik
 - Lainnya.....
6. Masa kerja di RSUD Beriman Balikpapan
 - < 1 tahun
 - 3-5 tahun
 - 1 - 3 tahun
 - > 5 tahun

7. Apa sajakah yang diisikan pada rekam medis di rumah sakit ini? *) *tandai yang benar saja*

Rekam Medis Rawat Jalan

- a. Identitas Pasien
- b. Pemeriksaan fisik
- c. Diagnosis/masalah
- d. Tindakan/pengobatan
- e. Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien
- f. Lain – Lain

Rekam Medis Rawat Inap

- a. Identitas Pasien
- b. Pemeriksaan / masalah
- c. Persetujuan Tindakan medis (jika ada)
- d. Tindakan/pengobatan
- e. Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien
- f. Lain – Lain

8. Berapa lama waktu yang Anda gunakan dalam mengisi rekam medis pasien?

_____Menit

9. Apakah ada keluhan yang Anda alami dalam mengisi rekam medis pasien?

- a. Ya, keluhan.....
- b. Tidak

10. Menurut Anda, apakah kelemahan rekam medis yang sekarang ini institusi Anda gunakan?

- a. Mudah hilang
- b. Mudah rusak
- c. (sobek, kotor atau basah)
- d. Duplikasi
- e. Tidak lengkap karena alasan tertentu
- f. Lain-Lain:

11. Apakah anda bersedia untuk menggunakan rekam medis elektronik di RSUD Beriman?

a. Ya, alasan.....

b. Tidak, alasan.....

Untuk sejawat dokter dan dokter spesialis silahkan mengisi no. 12 dan 13:

12. Apakah anda berpraktik di RS lain selain RSUD Beriman Balikpapan?

a. Ya

b. Tidak

13. Apakah di RS tersebut sudah menggunakan rekam medis elektronik?

a. Ya

b. Tidak

BAGIAN 2: Mohon tanggapi pernyataan di bawah ini dengan memilih jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu – ragu (RR), setuju (S), sangat setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Rekam medis konvensional membutuhkan waktu yang lama untuk diisi					
2	Lamanya mencari dan mengantarkan rekam medis ke unit pelayanan menjadi salah satu penghambat pelayanan medis kepada pasien					
3	Rekam medis konvensional membutuhkan ruang penyimpanan yang besar					
4	RSUD Beriman perlu melakukan optimalisasi rekam medis dengan melakukan migrasi rekam medis ke dalam bentuk elektronik					
5	Saya akan mengalami kesulitan bila menggunakan rekam medis elektronik					
6	Rekam medis elektronik akan memudahkan pekerjaan saya dalam mengisi rekam medis pasien poliklinik, rawat inap, IGD, dan lainnya					
7	Rekam medis elektronik mempercepat proses pelayanan pasien poliklinik, rawat inap, IGD, dan lainnya					

2. Tangkapan Layar Aplikasi

Medifirst2000
E-Healthcare | RS BALIKPAPAN

Daftar Pasien Rawat Jalan

Dokter: dr. David Yosua Parul | Instalasi: Instalasi Rawat Jalan | Ruangan: Poliklinik Bedah Tulang | Kelompok: | Periode registrasi: 2021-01-01 00:00 - 2021-07-30 23:59

Daftar Pasien

[Export to Excel](#)

	Tgl. Regis...	NoReg	NoRM	Nama Pasien	Umur	Nama Ruangan	Nama Dokter	Kelompok P...	Tgl. Pula...	Status
	04-Jan-2021 08:53	2101040117	099515	Nurita	47 thn 5 bln 20 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 08:53	Lama
	04-Jan-2021 09:13	2101040132	106824	Dewa Andika Putra	13 thn 6 bln 13 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:13	Lama
	04-Jan-2021 09:24	2101040141	009795	Pele	58 thn 11 bln 17 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:24	Lama
	04-Jan-2021 09:33	21010401...	105608	Audy Prasetyo	27 thn 4 bln 14 hari	Poliklinik Bedah Tulang	dr. David Yosua Parulian Hutahaean, Sp. OT.	BPJS	04-Jan-2021 09:33	Lama

3. Dokumentasi Konsultasi Mentor



4. Dokumentasi Pengisian Kuesioner

